

**PERANAN JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI
DALAM MENCAPAI TUJUAN ORGANISASI
(Studi Deskriptif Kualitatif: Pada Himpunan Mahasiswa Islam Cabang
Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Ridwan

12730068

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ridwan
NIM : 12730068
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 30 Maret 2017

Yang menyatakan,




Ridwan
NIM. 12730068



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ridwan
NIM : 12730068
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PERANAN JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI
DALAM MENCAPAI TUJUAN ORGANISASI
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Himpunan Mahasiswa Islam Cabang
Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Maret 2017

Pembimbing

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-99/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2017

Tugas Akhir dengan judul : PERANAN JARINGAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENCAPAI TUJUAN ORGANISASI (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 12730068
Telah diujikan pada : Kamis, 06 April 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji I

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Penguji II

Mokhammad Mahfud, S.Sos. I. M.Si.
NIP. 19770713 200604 1 002

Yogyakarta, 06 April 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004



MOTTO

Semuanya Mungkin Tidak Pernah Sempurnah. Tapi kita Harus Berusaha untuk Mencapainya.

VLADIMIR PUTIN
Presiden Rusia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA ALMAMATER
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIALN DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil'alamin, Tidak ada kata selain puji serta syukur penulis kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moch Sodik, M.Si Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Erika Setyani Putri, S.Psi. M.si selaku Pembantu Dekan I, Dr. Sabarudin, M.Si selaku Pembantu Dekan II, Dr. Sulistyaningsih, M.Si selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta
3. Drs. Siantari Rihartono, M.Si Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi
4. Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si selaku Pembimbing Skripsi ini, yang telah sangat bijaksana, serta memberikan semangat dan masukan-masukan di tengah-tengah kesibukan beliau bersedia membimbing penulis dengan penuh kesabaran.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya yang tidak akan habis dimakan waktu. Jasa mereka tak terbayarkan.
6. Seluruh pengelola dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melayani dan menyiapkan fasilitas literatur, selama penulis belajar sampai bisa menyelesaikan studi di UIN Yogyakarta
7. Kedua Orang Tua Saya tercinta, Darwis dan Hj. Wati, yang dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan ikhlas mengasuh mendidik serta senantiasa mendo'akan penulis, sehingga penulis bisa mengenyam pendidikan formal tingkat perguruan tinggi, hingga selesai. Semoga selalu sehat dan tidak lelah menasihati serta mendo'akan anak-anaknya.
8. Kepada semua pihak yang telah ikut dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada kesempatan ini, Penulis mendo'akan semoga bantuan, dukungan, bimbingan, dan perhatian yang telah diberikan oleh semua pihak akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 30 Maret 2017
Penyusun,

Ridwan
NIM:12730068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Landasan Teori	9
1. Komunikasi	9
2. Organisasi	12
3. Komunikasi Organisasi	14
4. Jaringan Komunikasi	21
G. Kerangka Pemikiran	31
H. Metode Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Subjek dan Objek Penelitian	32

3. Metode Pengumpulan Data	33
4. Metode Analisis Data	34
5. Teknik Keabsahan Data	35
BAB II. Gambaran Umum	
A. Sejarah Kelahiran Himpunan Mahasiswa Islam	38
B. Profil Kader Himpunan Mahasiswa Islam	41
C. Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta	47
D. Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta dari Tahun 2010-2015	47
E. Profil Informan	49
BAB III. PEMBAHASAN	
A. Jaringan Komunikasi Organisasi di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta	58
1. Klik	58
2. Penyendiri	63
3. Jembatan	65
4. Penghubung	67
5. Penjaga Gawang	69
6. Pemimpin Pendapat	70
7. Kosmopolit	71
B. Peran Jaringan Komunikasi Organisasi di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta	73
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	: Model Komunikasi Umpan Balik	10
Gambar 2.	: Kerangka Pemikiran	31
Gambar 3.	: Logo Himpunan Mahasiswa Islam	37
Gambar 4.	: Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Cabang Yogyakarta Dari Empat Periode	48
Gambar 5.	: Pertemuan Anggota Klik.....	61
Gambar 6.	: Pertemuan dengan Kelompok Cipayung.....	72

ABSTRAK

The importance of communication is not only lied on personal communication but also on the level of organizational communication. There is a certain pattern of organizational communication network in the way of organizational communication. HMI is an Association of Muslim students formed on February 5th 1947 in Yogyakarta. HMI as a student organization covers all Muslim students in Indonesia in order to achieve their goals, such as shaping academic students, the creator, the servant of Islam, and is responsible for the creation of a just and prosperous society which is blessed by Allah SWT. Regarding that, this study formulates question of how does the role of HMI Yogyakarta's communication network achieve their goals? This study aims at analyzing how the role of HMI Yogyakarta's organizational communication networks in achieving their goals is.

This study applies qualitative descriptive method aiming at explaining the position of the variables which are analyzed and the relationship between them. The data collection techniques used are interview, observation and documentation. The theory used is the theory of the role of organizational communication network proposed by Pace.

The results of the study indicates that the role of the organization's communication network has an important role in achieving the goals of HMI. The role of such communication network organization in achieving the goals is a communication system that is made by the committee of the association has more space to communicate the goals of the organization which functions to deepen the knowledge about HMI's goals.

Keywords: Organizational Communication Network and Organization Goals

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat, di tempat kerja, di tempat belanja dan sebagainya. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat komunikasi. Setiap hari manusia selalu menjalin kontak dan relasi, dengan berbagai bentuk, kebutuhan, dan kepentingan. Dapat dikatakan, setiap hari selain melakukan komunikasi manusia juga menjalin kontak dan relasi dengan orang lain.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mungkin hidup sendiri, setiap manusia pasti membutuhkan kehadiran orang lain. Kontak atau relasi yang dilakukan manusia dapat digunakan sebagai cara untuk mencapai kepentingan tertentu. Orang yang di kontak dengan berbagai keperluan itu merupakan suatu jaringan (*networks*). Sebagaimana yang dikenal dalam ilmu komunikasi bahwa jaringan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seperangkat aktor yang mempunyai relasi dengan aktor lain dalam tipe relasi tertentu.

Peranan jaringan selanjutnya berperan dalam pembentukan organisasi, sebagaimana yang dipahami, sebuah organisasi terbentuk melalui komunikasi yaitu ketika individu di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama. Proses komunikasi yang terjadi dalam organisasi menghasilkan berbagai hal seperti hubungan kewenangan, terciptanya peran, adanya jaringan komunikasi, dan iklim

organisasi. Organisasi menciptakan hasil atau keluaran (*output*) akibat adanya interaksi di antara individu dan kelompok dalam organisasi yang pada gilirannya mempengaruhi interaksi masa depan di dalam organisasi (Morissan, 384-385:2013).

Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan (Muhammad, 2008: 1). Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para anggota organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka.

Jika dilihat dari konteks kajian islam, relasi yang baik dalam organisasi lahir dari komunikasi yang baik dan berlandaskan spirit Al-Qur'an. Sebagaimana dalam surat Ali-Imran (3) ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkan mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu membulatkan tekad. Maka

bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Pada uraian ayat di atas menjelaskan bagaimana musyawarah adalah salah satu pokok ajaran Islam, musyawarah harus terwujud untuk menghindari dominasi dan kesewenang-wenangan individu, sementara itu, dalam bermusyawarah komunikasi yang baik juga sangat dianjurkan demi terjalin hubungan yang harmonis.

Hubungan harmonis di organisasi akan berimplikasi kepada sistem kerja, komunikasi disini sangat penting dalam upaya membangun harmonisasi. Oleh sebab itu, komunikasi organisasi dengan dibarengi komunikasi yang baik memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan organisasi.

Sementara itu, untuk mencapai tujuan organisasi, yang harus diperhatikan adalah jaringan-jaringan komunikasi yang ada di organisasi. Jaringan komunikasi yang ada dalam organisasi mengacu pada hubungan timbal balik antara karakteristik subsistem-subsistem. Jaringan komunikasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana arus informasi terpolakan mengalir dalam individu-individu pada sebuah system (Kriyantono, 2009: 316). Dimana komunikasi tersebut untuk menyatukan faham sesama anggota organisasi dan yang terpenting keterbukaan informasi.

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dalam hal ini, memiliki berbagai macam permasalahan, adapun permasalahan yang terjadi menurut observasi peneliti bahwa terjadi beberapa faktor. Yaitu, ketidakharmonisan sesama pengurus, kurangnya ruang komunikasi, pengurus yang tidak disiplin dalam

menjalankan tugas dan masih ada pengurus yang acuh terhadap tugas yang telah ditetapkan.

HMI adalah organisasi kemahasiswaan yang berpusat di Jakarta Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (PB HMI) dan terdiri dari beberapa Cabang di Indonesia. Sesungguhnya, HMI merupakan satu kesatuan dalam mencapai tujuan tak terkecuali HMI Cabang Yogyakarta yang dipilih sebagai tempat penelitian, yaitu: Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhahi Allah SWT (pasal 4 AD HMI).

HMI Cabang Yogyakarta pada periode kepemimpinan 2016-2017 mencoba menerapkan tujuan organisasi tersebut, sebagai upaya untuk menjalankan fungsi organisasi yaitu “HMI berfungsi sebagai organisasi kader” (Anggaran Dasar. 2015). Sebagaimana ungkapan Hariqo Satria dalam bukunya Lafran Pane. Sesungguhnya, perkaderan diarahkan kepada pencapaian tujuan HMI. Tujuan HMI merupakan suatu cita-cita dan idealisme yang harus dicapai, sehingga seluruh gerakan langkah organisasi diarahkan guna tercapainya tujuan HMI. (Satria, 2011: 368)

Sehingga dalam hal ini HMI Cabang Yogyakarta yang dilaksanakan oleh komisariat-komisariat bekerja secara profesional dan mampu bekerja dengan benar secara tim dalam melaksanakan perkaderan yaitu latihan kader I (LK I), dimana terdapat 21 komisariat dan sukses dalam merekrut kader. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Karena itulah, sebagai

organisasi perkaderan memandang jaringan komunikasi organisasi memegang peranan yang cukup penting dalam mencapai tujuan organisasi.

Namun, kesuksesan LK I di HMI Cabang Yogyakarta belum menunjukkan akan suksesnya fungsi organisasi sebagai organisasi kader. Dalam hal ini HMI cabang Yogyakarta belum mampu memberikan kesempatan para kader untuk terus berproses. Karena, agenda HMI Cabang Yogyakarta periode 2016-2017 tidak berjalan sebagaimana idealnya organisasi atau dapat dikatakan vakum.

Sejak pelantikan pengurus HMI Cabang Yogyakarta program kerja yang terlaksanakan tidak mencapai 50% dari jumlah program kerja yang ada dan yang menarik lagi satu program besar berbanding terbalik dengan suksesnya latihan kader I yaitu Latihan Kader II Tingkat Nasional, walau di ikuti oleh beberapa cabang dari perwakilan setiap provinsi. Namun, secara internal HMI Cabang Yogyakarta pada kegiatan ini hanya dua komisariat yang terlibat dalam kepanitiaan dari jumlah dua puluh satu komisariat.

Selain daripada itu, yang banyak menyita perhatian para kader HMI Cabang Yogyakarta adalah konflik-konflik yang terjadi sesama pengurus cabang yang berimplikasi kepada komisariat-komisariat dibawah naungan HMI Cabang Yogyakarta.

Permasalahan-permasalahan seperti disebutkan memang lazim dihadapi organisasi pada umumnya yaitu ketidakharmonisan antara sesama pengurus dan anggota dalam sebuah organisasi, antara lain disebabkan kurangnya

kepercayaan di dalam organisasi, tidak adanya transparansi dalam pengambilan kebijakan, kurangnya ruang komunikasi yang tersedia.

Berdasarkan dari pengamatan keadaan HMI Cabang Yogyakarta di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seperti apa jaringan komunikasi organisasi yang ada di HMI Cabang Yogyakarta, dalam hal ini penulis mengangkat tema penelitian dengan judul “Peranan Jaringan Komunikasi Organisasi di Himpunan Mahasiswa Islam dalam Mencapai Tujuan Organisasi” (Studi Deskriptif Kualitatif: Pada Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta Dari Tahun 2010-2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan pada latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu: Bagaimana Peranan Jaringan Komunikasi Organisasi di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta dalam Mencapai Tujuan Organisasi?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan jaringan komunikasi organisasi dalam mencapai Tujuan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta.
2. Memberikan data secara tertulis kepada kampus mengenai jaringan komunikasi organisasi di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan bagi peneliti dalam menggali dan mengkaji mengenai peranan jaringan komunikasi organisasi.
- b. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang peranan jaringan komunikasi organisasi di internal HMI Cabang Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi bagi prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam memahami peranan jaringan komunikasi organisasi.
- b. Memberikan kontribusi terhadap organisasi HMI Cabang Yogyakarta dalam memahami peranan jaringan komunikasi organisasi.
- c. Memberikan kontribusi kepada Himpunan Mahasiswa Islam se-Indonesia

E. Telaah Pustaka

Penelitian karya ilmiah mengenai Komunikasi Organisasi sudah banyak dilakukan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis merujuk berapa skripsi-skripsi yang pernah membahas seputar komunikasi organisasi. Berikut beberapa hasil penelitian komunikasi organisasi yang berkaitan dengan penelitian ini:

Penelitian Pertama yaitu : *Efektivitas Jaringan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Sosial Provinsi Riau*. Penulis Mustofa, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu

Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2014. Penelitian ini menjelaskan bagaimana jaringan komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Dinas Sosial Provinsi Riau. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustofa bahwa efektifitas jaringan komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai di kantor Dinas Sosial Provinsi Riau telah berjalan dengan efektif dalam hal ini pimpinan memberikan instruksi tentang pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan dilakukan secara langsung sehingga pegawai memahami pesan yang disampaikan oleh pimpinannya, mempunyai rasa kesenangan dalam pekerjaannya, terjadi perubahan sikap pada pegawai dan bertindak sesuai dengan arahan-arahan dari pimpinannya.

Penelitian Kedua yaitu : *Pola Komunikasi Organisasi (Studi Kasus: Pola Komunikasi Antara Pimpinan dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta)*. Penulis Muzawwir Kholik, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pola komunikasi pimpinan kepada karyawan sehingga Radio Kota Perak mampu bersaing dan bertahan di era modern dengan perkembangan teknologi informasi.

Penelitian ketiga yaitu, *Pola Komunikasi Organisasi dalam Redistribusi Tanah Perkebunan Bekas PT Pakisadji (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Organisasi Himpunan Tani Masyarakat Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara)*. Penulis Syamsul Fauzi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Penelitian ini membahas bagaimana pola komunikasi organisasi yang terbentuk antar sesama anggota dan masyarakat sekitar di ruang lingkup HITAMBARA (Himpunan Tani Masyarakat Banjar Negara) dalam redistribusi tanah perkebunan bekas PT. Pakisadji.

F. Landasan Teori

Landasan Teori merupakan satu hal terpenting dalam melakukan penelitian, karena dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis hasil temuan.

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mempertahankan hidupnya sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Oleh karena itu, manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Sebagaimana ungkapan Everett M. Rogers yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam buku pengantar ilmu komunikasi bahwa “Komunikasi adalah proses dimana satu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka” definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid bahwa “Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama

lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam” (Cangara. 2011:20).

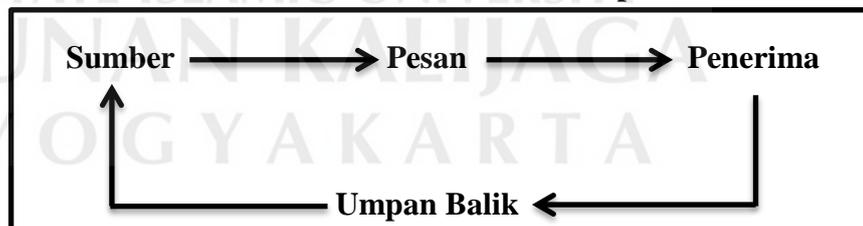
Pengertian komunikasi yang diungkapkan oleh Rogers lebih menspesifikasikan suatu hubungan yang lebih mendalam dengan adanya pertukaran informasi, dimana ia menginginkan pada proses komunikasi yang dilakukan akan ada perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dengan rasa saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

b. Proses Komunikasi

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Secara sederhana proses komunikasi dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Model Proses Komunikasi Umpan Balik



(Sumber: Syahputra, Pengantar Ilmu Komunikasi, (2006:7)

Semua peristiwa komunikasi akan selalu melibatkan sumber sebagai pembuat pesan atau pengirim informasi. Dalam proses komunikasi anatar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi

bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim atau komunikator.

Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Berbagai cara untuk menyampaikan pesan dengan tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.

Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang, kelompok, partai atau negara. Penerima bisa disebut dengan berbagai macam istilah seperti, khalayak, sasaran dan komunikan.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi karena dia lah yang menjadisasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah sumber atau pesan.

Umpan Balik

Umpan balik adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima, umpan balik ini menunjukkan apakah telah terjadi perubahan individu atau organisasi sebagai hasil dari komunikasi.

2. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan tempat yang didalamnya terdapat orang-orang guna melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut. Bernard mendefinisikan organisasi sebagai kumpulan individu yang terkoordinasi secara sadar sehingga bisa juga dinyatakan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai kegiatan yang saling berhubungan. Davis mendefinisikan organisasi sebagai kelompok individu, yang bekerja sama di bawah seorang pimpinan, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Lubis. 2011:1.3).

Dalam berorganisasi masing-masing individu dapat untuk berinteraksi dengan semua struktur organisasi yang terkait pada organisasi tersebut baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Agar dapat berinteraksi dengan efektif masing-masing individu dapat berpartisipasi pada organisasi tempat bergabungnya. Dengan berpartisipasi masing-masing individu dapat untuk lebih mengetahui hal-hal yang harus dilakukan.

Adanya organisasi terbentuk karena dipengaruhi aspek-aspek seperti penyatuan visi dan misi serta mempunyai tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi dari sekelompok orang tersebut terhadap lingkungan masyarakat. Organisasi yang dianggap baik merupakan sebuah organisasi yang diakui

keberadaannya, hal ini karena organisasi tersebut memberikan kontribusi

b. Sasaran (Goal) Organisasi

Sasaran (goal) organisasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. dalam pengertian tersebut, sasaran dapat diartikan sebagai tujuan organisasi. baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek, juga mencakup sasaran keseluruhan ataupun suatu bagian tertentu dari suatu organisasi.

Pengamatan terhadap sasaran dari berbagai jenis organisasi menunjukkan beberapa hal berikut (Lubis. 2011:3.5):

1. Suatu organisasi, terutama yang berukuran besar, bisa mempunyai lebih dari satu sasaran pada saat yang bersamaan.
2. Sasaran-sasaran yang dimiliki oleh organisasi bisa mempunyai sifat yang berlawanan.
3. Sasaran ditetapkan oleh pimpinan atau para pimpinan organisasi, yang masing-masing dapat mempunyai pandangan yang berlainan mengenai bentuk maupun prioritas sasaran.
4. Sasaran berkaitan satu sama lain. Suatu sasaran bisa merupakan alat untuk mencapai sasaran lainnya.

3. Komunikasi Organisasi

a. Pengertian Komunikasi Organisasi

R. Wayne Pace dan F. Faules yang dialihbahasakan oleh Mulyana (2001: 31-32) mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai petunjuk dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, dengan demikian, terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam satu lingkungan (Ruliana. 2014: 17-18).

Kemudian dilanjutkan oleh Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (1996) mengatakan, beberapa ciri utama komunikasi organisasional adalah faktor-faktor struktural dalam organisasi yang mengharuskan para anggotanya bertindak sesuai dengan peranan yang diharapkan. Misalnya, seorang profesor diharapkan berperilaku tertentu dalam ruang kuliah. Pada acara sosial, dia mungkin sangat berbeda karena aturan tersebut tidak diterapkan dalam keadaan khusus ini (Masmuh. 2013:5)

b. Hambatan-Hambatan Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi dalam organisasi tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar seperti yang diharapkan. Arni Muhammad dalam salah satu karyanya yang berjudul 'Komunikasi Organisasi' menulis, pada prinsipnya hambatan komunikasi dalam organisasi

ada dua faktor, yakni: faktor personal dan faktor organisasi. Dua faktor ini akan dijabarkan sebagai berikut: (Masmuh. 2013:85)

1) Faktor Personal

Faktor ini menekankan pada aspek manusia yang mempersepsi pesan yang diterima. Hal-hal yang berkenaan dengan persepsi yang ikut mempengaruhi proses komunikasi adalah sebagai berikut:

a) Orang mengamati sesuatu secara seleksi.

Adanya kecenderungan manusia untuk menyeleksi pesan, menjadikan pesan yang seharusnya sampai kepada seseorang tidak diterimanya.

b) Orang melihat sesuatu konsisten dengan apa yang mereka punyai.

Persepsi mengenai sesuatu, dipengaruhi oleh cara kita bicara tentang orang, benda-benda dan kejadian-kejadian.

Apa yang kita percaya dapat mengubah persepsi kita.

c) Bahasa itu sendiri kadang-kadang kurang tepat.

Persepsi kita mengenai, orang, benda, kejadian tidaklah selalu pas dengan kenyataan karena kita melihat secara selektif dan karena kita cenderung kita cenderung melihat apa yang kita percayai tentang orang, benda, dan kejadian kejadian-kejadian. Dalam komunikasi, bahasa digunakan untuk menyatakan persepsi.

d) Arti suatu pesan terjadi pada level isi dan hubungan.

Apa yang orang katakan dan bagaimana orang bertingkah laku berkombinasi untuk mempertunjukkan pesan yang dimaksud. Setiap pesan dapat dianalisis menurut isi atau tanda dan menurut level relasi atau interpretasi. Relasi atau interpretasi adalah level arti yang berkenaan bagaimana pesan itu diambil apakah misalnya dalam keadaan serius, santai, tersenyum, menangis dan sebagainya.

e) Distorsi diperkuat oleh tidak adanya konsistensi bahasa verbal dan nonverbal.

Dalam kenyataan sehari-hari sering dijumpai tidak ada konsistensi antara pesan verbal dan nonverbal. Misalnya pesan verbal mengatakan ya tetapi pesan non verbal dapat disimpulkan tidak.

f) Pesan yang meragukan sering mengarah pada gangguan.

Keraguan arti pesan berkenaan dengan ketidakpastian perkiraan apa arti pesan yang sesungguhnya. Pesan yang dikatakan atau dituliskan menimbulkan keraguan bagi yang mendengar atau membacanya. Makin besar keraguan arti pesan akan makin sulit dipahami.

g) Kecenderungan memori ke arah penajaman dan penyamarataan detail.

Beberapa bukti menyatakan bahwa orang mempunyai beberapa pola sistem memori yang mengarah kepada gangguan komunikasi verbal. Sementara orang yang suka menyamaratakan kebanyakan kehilangan tema, kehilangan cerita secara menyeluruh dan memperhatikan penambahan pesan yang bersifat bagian-bagian, daripada orang yang tajam memorinya.

h) Motivasi mungkin membangkitkan distorsi pesan

Ada beberapa faktor dasar dari komunikasi yang cenderung memproduksi perubahan pesan yang menghasilkan kurang ketepatan sikap ke arah pesan, isi pesan, keinginan, minat sendiri dan motivasi dari komunikasi, serta sikap dari penerima yang dimaksudkan.

2) Faktor Organisasi

Selain faktor personal, organisasi juga ikut memberi kontribusi distorsi pesan dalam komunikasi, diantaranya sebagai berikut:

a) Kedudukan atau posisi dalam organisasi.

Kedudukan atau posisi dalam suatu organisasi mempengaruhi cara orang berkomunikasi

b) Hirarki dalam organisasi.

Susunan posisi dalam bentuk hirarki menggambarkan bahwa orang yang menduduki posisi yang superior dan yang lain bawahannya.

c) Keterbatasan berkomunikasi.

Keterbatasan yang ditentukan oleh organisasi dimana seseorang boleh berkomunikasi dengan yang lain dan ketentuan siapa yang boleh membuat keputusan, mempengaruhi cara anggota organisasi berkomunikasi.

d) Hubungan yang tidak personal.

Hubungan yang tidak personal dalam organisasi mempengaruhi cara orang berkomunikasi. Salah satu dari karakteristik organisasi formal adalah hubungan yang bersifat formal dan tidak personal.

e) Sistem aturan dan kebijaksanaan.

Sistem aturan, kebijaksanaan, dan aturan-aturan yang berkenaan dengan pemikiran, dan perbuatan, mempengaruhi cara orang berkomunikasi. Informasi dan pesan mengalami distorsi karena terikat dengan aturan yang terlalu formal.

f) Spesialis tugas.

Spesialisasi tugas mempersempit persepsi seseorang dan mempengaruhi cara orang berkomunikasi. Walaupun spesialisasi telah memberikan sumbangan terhadap

produktivitas tetapi dibalik itu juga merupakan sumber masalah komunikasi.

g) Ketidakpedulian pemimpin.

Sikap tidak peduli dari pimpinan organisasi juga merupakan penghambat dalam proses komunikasi, pada akhirnya pemimpin sering gagal mengirim pesan, organisasi tidak menginginkan komunikasi dua arah, pemimpin terlalu konsentrasi dengan dirinya sendiri, dan keragu-raguan yang dimiliki pemimpin, sehingga tidak mampu memberikan ketegasan pada bawahannya.

h) Prestise.

Ruang kerja atau kantor seringkali menjadi pengalang bagi komunikasi yang efektif antara orang yang berbeda levelnya dalam organisasi. Prestise menjadikan hubungan komunikasi antara orang yang mempunyai prestise yang tinggi dengan orang yang rendah menjadi kurang lancar atau tidak bebas.

i) Jaringan komunikasi.

Hambatan yang lain juga dapat disebabkan oleh banyaknya tingkatan atau mata rantai yang harus dilalui oleh satu pesan dalam komunikasi, karena pesan yang dikirimkan secara seri atau berantai banyak cenderung diubah oleh si penerima sebelum dilanjutkan pengirimannya.

c. Indikator Komunikasi Organisasi

Menurut Rosady Roslan komunikasi dalam organisasi efektif apabila:

- 1) Adanya keterbukaan manajemen organisasi terhadap para pengurus.
- 2) Saling menghormati atau saling menghargai satu sama lain, antara pimpinan dan anggota demi tercapainya tujuan utama organisasi.
- 3) Adanya kesadaran dan pengakuan dari pihak perusahaan/organisasi akan pentingnya suatu komunikasi timbal balik dengan para pengurusnya.
- 4) Adanya media komunikasi yang baik dalam organisasi (Wursanto, 1989:85).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai komunikasi organisasi yang efektif manusia yang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, karena komunikasi menyangkut mengenai hubungan manusia dengan manusia, maka suksesnya komunikasi ditentukan oleh manusia-manusia yang terlibat dalam komunikasi, dalam hal ini dibutuhkan keterbukaan antara pihak pimpinan atau pengurus kepada anggota, adanya saling menghormati antara pengurus, adanya kesadaran akan pentingnya sebuah organisasi, dan kesediaanya media untuk berkomunikasi.

d. Media Komunikasi Organisasi

Menurut Wursanto media komunikasi organisasi adalah:

“Media yang digunakan dalam komunikasi organisasi yang jangkauannya terbatas dalam kantor atau organisasi saja. Jenis yang dipergunakan tergantung pada bentuk atau jenis komunikasi, apakah secara langsung atau tidak. Media yang digunakan dalam komunikasi organisasi pada umumnya yaitu surat, telepon, pertemuan, wawancara dan kunjungan” (Wursanto, 1989:85).

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Wursanto dapat diketahui bahwa media atau sarana dalam komunikasi internal dapat melalui surat, rapat atau pertemuan para pengurus, jaringan telepon atau media sosial, kegiatan wawancara dan mengadakan kunjungan. Semua media tersebut dipergunakan hanya dalam ruang lingkup organisasi.

4. Jaringan Komunikasi

Di atas telah dijelaskan pengertian komunikasi, organisasi, komunikasi organisasi, hambatan komunikasi dalam organisasi, indikator komunikasi organisasi, dan media komunikasi. Secara umum organisasi adalah sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu, diantara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan jaringan komunikasi.

a. Aliran Informasi dalam Organisasi

Guetzkow (1965) menyatakan bahwa aliran informasi dalam suatu organisasi dapat terjadi dengan tiga cara : serentak, berurutan atau kombinasi dari kedua cara ini (Pace, 2010:171).

1) Penyebaran pesan secara serentak

Penerimaan suatu informasi dalam waktu bersamaan oleh seseorang, salah satu cara mengadakan suatu pertemuan untuk menyampaikan informasi kepada setiap anggota organisasi pada saat yang sama.

2) Penyebaran Pesan Secara Berurutan

Bentuk penyebaran diadik, jadi pesan disampaikan dari si A kepada si B kepada si C kepada si D dalam serangkaian transaksi dua orang, dalam hal ini setiap individu kecuali si A sebagai orang ke-1 (sumber pesan). Mula mengintrepretasikan pesan yang diterimanya dan kemudian meneruskan hasil intrepretasinya kepada orang berikutnya dalam rangkaian tersebut.

b. Pola Aliran Informasi

Pola khusus aliran informasi berkembang dari kontak antarpesonal yang teratur dan cara-cara rutin pengiriman dan penerimaan suatu pesan. Katz dan Kahn berpendapat bahwa, komunikasi antara para anggota sistem suatu organisasi dibatasi, hal ini sesuai dengan sifat asal organisasi yang mengisyaratkan

pembatasan mengenai siapa berbicara kepada siapa (Pace, 2010:174).

Analisis eksperimental pola-pola komunikasi menyatakan pengaturan tertentu mengenai “siapa berbicara kepada siapa” mempunyai konsekuensi besar dalam berfungsinya organisasi, Dalam hal ini akan membandingkan dua pola aliran informasi:

1) Pola Roda

Yaitu suatu pola aliran informasi yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang menduduki posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota organisasi lainnya dan memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan orang lain.

2) Pola Lingkaran

Yaitu suatu pola yang memungkinkan seluruh anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui sejenis sistem pengulangan pesan. Tidak ada seorang anggota pun yang dapat berhubungan secara langsung dengan semua anggota lainnya dan tidak ada pula anggota yang memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan.

Kedua pola ini menghasilkan konsekuensi yang berbeda, dimana pola lingkaran kombinasi dari orang-orang yang menyampaikan pesan cenderung lebih baik dibandingkan pola

roda, namun pola roda memungkinkan pengawasan yang lebih baik atas aliran pesan, kemunculan seorang pemimpin dalam suatu organisasi dapat terjadi dengan cepat, organisasi lebih stabil, memiliki kecermatan tinggi dalam memecahkan masalah karena seluruh pesan atau informasi berpusat pada satu orang, namun hal ini jugalah yang menyebabkan beban kerja cenderung tidak seimbang atau kelebihan beban pesan dan pekerjaan.

c. Arah Aliran Informasi

Dalam komunikasi organisasi kita berbicara tentang informasi yang berpindah secara formal. Pesan dalam jaringan komunikasi biasanya mengalir dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas atau dari tingkatan yang sama atau secara horizontal. Ada tiga bentuk utama dari arus pesan dalam jaringan komunikasi formal yang mengikuti garis komunikasi seperti seperti yang digambarkan dalam struktur organisasi yaitu (Muhammad, 2009:108):

1. Komunikasi ke bawah

Dalam suatu organisasi komunikasi ke bawah adalah suatu arah aliran informasi, dimana informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada anggota organisasi yang lebih rendah. Contohnya adalah ketika seorang manajer memberikan pesan atau informasi kepada pegawainya.

Ada lima jenis informasi yang biasa dikomunikasikan dari atasan kepada bawahan:

- a) Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan.
- b) Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan.
- c) Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi.
- d) Informasi mengenai kinerja pegawai.
- e) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas (*sense of mission*)

Pemilihan metode dan media, ada empat metode yang dapat dilakukan dalam aliran komunikasi ke bawah, yaitu:

- a) Tulisan saja
- b) Lisan saja
- c) Tulisan diikuti lisan
- d) Lisan diikuti tulisan

Ada enam kriteria yang sering digunakan untuk memilih metode penyampaian informasi pegawai (anggota organisasi):

- a) Ketersediaan, metode yang tersedia dalam organisasi yang cenderung digunakan, setelah menginventarisasi metode tersebut, organisasi dapat memutuskan metode yang akan dilakukan.
- b) Biaya, menilai mana metode yang paling murah

- c) Pengaruh, menganalisis metode yang paling berpengaruh atau kesan yang lebih besar.
- d) Relevansi, membandingkan tingkat relevan suatu metode dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e) Respons, memperhatikan ketentuan apa yang dikehendaki dan diperlukan suatu respon khusus terhadap informasi tersebut.
- f) Keahlian, melihat kesesuaian dengan kemampuan pengirim untuk menggunakannya dan dengan kemampuan penerima untuk memahaminya cenderung digunakan.

2. Komunikasi ke atas

Dalam sebuah organisasi, yang disebut komunikasi ke atas adalah ketika informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi. Bentuk komunikasi ke atas dapat berupa lisan maupun tertulis.

Untuk itu diperlukan program komunikasi yang efektif dalam sebuah organisasi agar komunikasi ke atas dapat berjalan dengan baik. Prinsip komunikasi ke atas Planty dan Machaver, bahwa program komunikasi ke atas yang efektif: (Muhammad, 2009:120)

- a. Direncanakan
- b. Berkesinambungan
- c. Menggunakan saluran rutin

- d. Menitikberatkan kepekaan dan penerimaan dalam pemasukan gagasan dari tingkat yang lebih rendah
 - e. Mencakup mendengarkan secara objektif
 - f. Mencakup tindakan untuk menanggapi masalah
 - g. Menggunakan media dan metode untuk meningkatkan aliran informasi.
3. Komunikasi horisontal

Komunikasi horizontal adalah penyampaian informasi diantara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Komunikasi horizontal bertujuan untuk mengkoordinasikan penugasan kerja, menginformasikan rencana dan kegiatan dalam organisasi, memecahkan masalah, memperoleh pemahaman bersama, mendamaikan, berunding, dan menengahi perbedaan, dan menumbuhkan dukungan antarpersonal. Bentuk komunikasi horisontal yang paling umum meliputi semua kontak antarpersonal.

d. Peranan Jaringan Komunikasi Organisasi

Organisasi adalah komposisi sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu. Di antara orang-orang ini saling terjadi pertukaran pesan. Pertukaran pesan itu melalui jalan tertentu yang dinamakan jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi adalah pola saluran komunikasi di antara anggota kelompok dalam bentuk yang bebas seperti komunikasi tatap muka, bentuk jaringan

kelompok yang ditentukan oleh status hierarki, sifat kerja kelompok dan lainnya (Liliweri, 1997: 160). Jaringan komunikasi memiliki keterkaitan melalui garis komunikasi antara individu anggota kelompok yang dilakukan secara terbuka.

Sebagaimana ungkapan Arni Muhammad, peranan individu dalam sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya di organisasi. hubungan ini ditentukan oleh pola hubungan interaksi individu dengan arus informasi dalam jaringan komunikasi (Muhammad, 2009:102).

Pace dalam bukunya "*Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*" ada tujuh peranan jaringan komunikasi yaitu (Pace, 2010:176):

1. Anggota klik

Klik adalah kelompok individu yang sedikitnya separuh dari kontakannya merupakan hubungan dengan anggota-anggota lainnya.

Farance dan rekan-rekannya (1977) menunjukkan bahwa sebuah klik terbentuk bila, lebih daripada separuh komunikasi anggota-anggotanya adalah komunikasi dengan sesama anggota, bila setiap anggotanya dihubungkan dengan semua anggota lainnya, dan bila tidak ada satu hubungan pun atau seorang anggota pun yang dapat dihilangkan sehingga mengakibatkan kelompok terpecah (Pace, 2010:176).

2. Penyendiri

Penyendiri adalah mereka yang hanya melakukan sedikit atau tidak sama sekali melakukan kontak dengan anggota kelompok lainnya dalam suatu organisasi.

Dalam suatu organisasi, seseorang dapat menjadi penyendiri bila berurusan dengan hal yang berkaitan dengan kehidupan pribadi anggota organisasi tersebut, namun menjadi anggota klik bila pesan bersangkutan dengan perubahan dalam kebijakan dan prosedur organisasi.

3. Jembatan

Jembatan adalah seseorang anggota klik, dimana memiliki sejumlah kontak dengan anggota klik lain. Fungsi jembatan adalah sebagai pengontak langsung antara dua kelompok klik atau anggota organisasi.

4. Penghubung

Penghubung adalah orang yang menghubungkan dua klik atau lebih, namun penghubung bukanlah atau tidak termasuk dalam kedua kelompok klik yang bersangkutan.

Penghubung dapat melancarkan suatu aliran informasi dalam suatu organisasi, bila penghubung efisien, namun dapat merugikan organisasi, bila penghubung tersebut menyebabkan aliran informasi mengalami kemacetan.

5. Penjaga Gawang

Penjaga gawang disebut juga *gate keeper* yang adalah orang yang secara strategis ditempatkan dalam jaringan agar dapat melakukan pengendalian atas pesan apa yang disebarkan melalui ataupun dalam organisasi.

Jadi *gate keeper* atau penjaga gawang memiliki fungsi untuk mengaitkan, menyimpan, merentangkan, dan mengendalikan suatu informasi.

6. Pemimpin pendapat

Pemimpin pendapat adalah mereka yang memimpin dalam organisasi formal, namun Pemimpin pendapat bisa juga orang yang tidak memiliki jabatan formal dalam semua sistem sosial yang berlaku dalam organisasi, namun ia bertugas untuk memimpin dan mempengaruhi orang-orang dalam keputusan mereka.

Pemimpin pendapat merupakan golongan orang-orang yang mengikuti persoalan dan dipercayai orang-orang lainnya dalam organisasi untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

7. Kosmopolit

Kosmopolit adalah individu yang melakukan kontak dengan dunia luar dan individu-individu di luar organisasi. Kospolitlah yang menghubungkan anggota-anggota organisasi dengan orang-orang dan peristiwa-peristiwa yang berada di luar batas

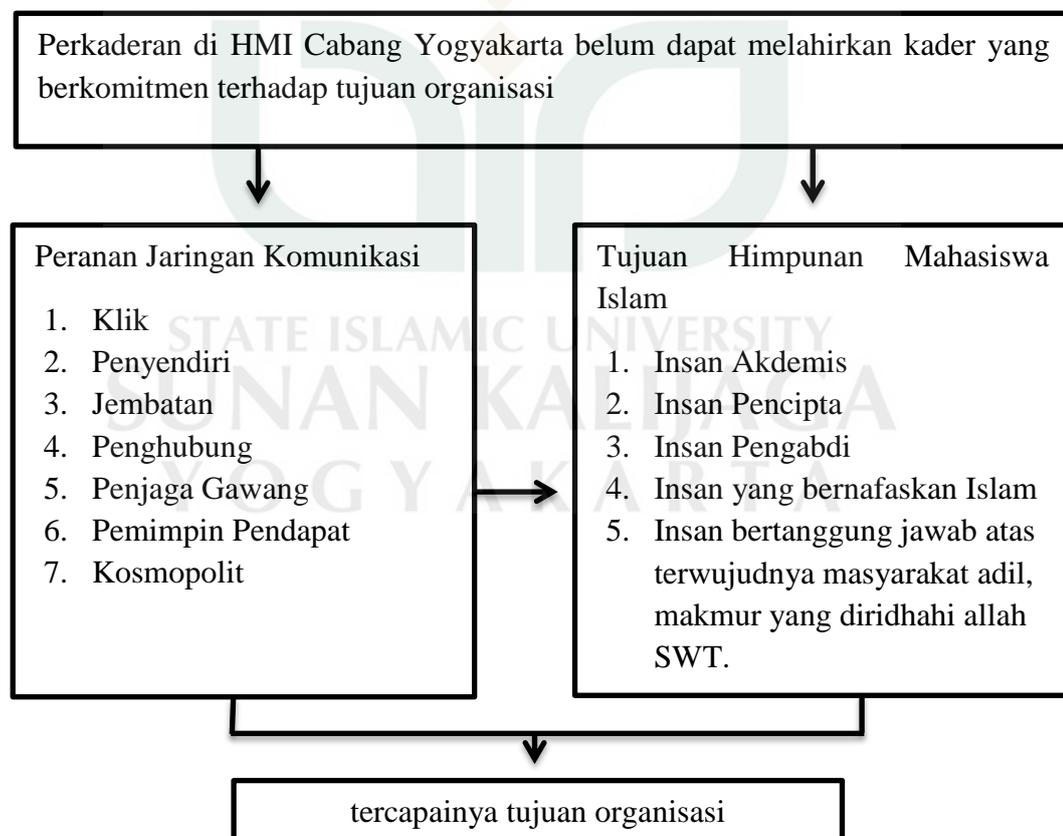
struktur organisasi. Jadi kosmopolit memiliki akses atau kontak yang pada umumnya lebih sering berkaitan dengan sumber-sumber di luar organisasi dan bertindak sebagai saluran informasi bagi gagasan-gagasan baru yang akan memasuki organisasi.

G. Kerangka Pemikiran

Seperti yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mencoba mengaplikasikan kerangka pemikiran dalam jaringan komunikasi agar semakin bisa dipahami lebih lanjut.

Gambar 2

Kerangka Pemikiran



(Sumber : Olahan Peneliti)

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi yang akan diteliti, namun yang lebih ditekankan adalah kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyanto, 2006:58)

Bogdan & Tailor dalam (Pawito, 2007:84), menerangkan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan prosedur-prosedur penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data deskriptif, berupa tulisan, ucapan, maupun perilaku yang dapat diamati.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus HMI Cabang Yogyakarta dari tahun 2010-2015. Subjek penelitian ini didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Pemilihan subjek didasari ingin kembali melihat seperti apa jaringan komunikasi organisasi di HMI cabang Yogyakarta yang dilakukan oleh pengurus lima tahun terakhir yang berimplikasi pada proses keberlanjutan HMI di periode 2016-2017. Pengambilan data dilakukan dengan metode purposive sampling

pengambilan sampel secara sengaja kepada orang yang sengaja dipilih dan dianggap memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Fokus masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian (Tim Penyusun skripsi, 2013:18). Objek pada penelitian ini adalah tentang peranan jaringan komunikasi organisasi di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta dalam mencapai tujuan organisasi.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari informan yang mempunyai informasi penting tentang objek yang ingin diteliti, sebagaimana yang diungkapkan (Berger,2000:11), wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono. 2009:98). Sejalan yang dikatakan oleh Hasan (1963) dalam Garabiyah, (1981:43). Wawancara dapat di definisikan antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya (Emzir. 2012:50).

Wawancara akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari informan yang mempunyai informasi tentang objek

yang akan diteliti yaitu peranan jaringan komunikasi organisasi di HMI Cabang Yogyakarta dalam mencapai tujuan organisasi

b. Observasi

Bungin dalam bukunya, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin. 2008:115). Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra.

c. Dokumentasi

Kriyanto dalam bukunya, bahwa dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono. 2009:118).

4. Metode Analisis Data

Analisis data peneliti menggunakan Milles dan Huberman (1984). Menurut Miles dan Huberman ada 3 jenis kegiatan dalam analisis data antara lain (Pawito, 2007:104):

a. Reduksi data.

Reduksi data bukan sesuatu yang terpisah dari analisis. Peneliti menganalisis data dengan mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir

dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir.

b. Penyajian Data

Penyajian data atau data display adalah sebagai kesimpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Pengujian Kesimpulan

Permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi.

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber data. Mengacu kepada Denzim (1978) maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini memanfaatkan peneliti, sumber, metode, dan teori (Bungin. 2008:256).

Bungin atau Denzim menjelaskan uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan alat-alat uji statistik. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Oleh karena itu untuk uji validasi data dengan cara, sebagaimana Patton (1987) menjelaskan cara untuk triangulasi data sumber yaitu: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perpektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang berada, pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2007:330-331).



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peranan jaringan komunikasi yang dilakukan di HMI Cabang Yogyakarta dalam mencapai tujuan organisasi, terdapat tujuh macam model dalam peranan jaringan komunikasi organisasi, diantaranya yaitu, klik, penyendiri, jembatan, penghubung, penjaga gawang, pemimpin pendapat dan kosmopolit.

Seperti dalam klik, adanya klik di HMI Cabang Yogyakarta memberikan banyak ruang bagi pengurus berbicara tujuan organisasi, diantara yang dibicarakan yaitu mengenai peran HMI dalam kehidupan berbangsa dan agama, insan pengabdian, dan insan akademis.

Sementara, dalam penyendiri anggota atau pengurus HMI Cabang Yogyakarta masih memikirkan HMI Cabang Yogyakarta, ada keinginan besar mewujudkan bagaimana organisasi berjalan ideal sesuai arah tujuan dan cita-cita organisasi, yaitu memiliki kader yang berwawasan luas dan memiliki kemampuan menulis serta memiliki nalar kritis sesuai pada kualitas insan akademis, memiliki kesadaran mengabdikan pada kualitas insan pengabdian.

Dapat disimpulkan penyendiri ini juga menjadi hal penting dalam organisasi. karena merefleksikan sesuatu yang terjadi dilingkungan tempat tinggal maupun tempat berproses. Karena, terkadang dari kesendirian itu melahirkan gagasan-gagasan baru dalam hal mencapai tujuan organisasi.

Sementara itu, jembatan juga sangat penting karena dapat membuka ruang dialog antar klik. Organisasi tetap hidup dan setiap anggota dapat

mengembangkan pengetahuan dan menyatukan faham melalui dialog-dialog tersebut. Melalui dialog-dialog yang dilakukan pengurus HMI Cabang Yogyakarta yaitu bagaimana saling meyakinkan mengenai pandangannya tentang organisasi dan arah yang ingin dicapai dalam organisasi.

Berbeda dengan penghubung, dalam hal ini oleh senior HMI Cabang Yogyakarta, dalam hal ini senior juga berperan sebagai pemimpin pendapat. Keterlibatan senior atau alumni sebenarnya secara tidak langsung akan menguatkan ikatan hubungan HMI Cabang Yogyakarta. Adanya jaringan yang melibatkan senior HMI Cabang Yogyakarta akan menguatkan jaringan komunikasi di HMI Cabang Yogyakarta, dengan begitu transformasi ilmu pengetahuan dan pengalaman juga terus tersalurkan kepada anggota lainnya dalam bentuk pembangunan wacana tujuan organisasi oleh senior-senior HMI Cabang Yogyakarta. Kuatnya pengaruh senior dapat menopang para kader mempertahankan idealisme organisasi yaitu organisasi yang berazaskan Islam serta mewujudkan lima kualitas insan cita HMI.

Hal yang terpenting juga menjadi perhatian di organisasi adalah bagaimana penyaringan informasi. Seperti di HMI Cabang Yogyakarta penyaringan informasi dilakukan di internal organisasi yang bersifat formal yaitu melalui rapat pengurus. HMI Cabang Yogyakarta melibatkan semua pengurus dalam penyaringan informasi. Seperti di HMI dalam penguatan pemahaman organisasi tersebut maka HMI Cabang Yogyakarta dalam setiap pelatihan yang dilakukan selalu memberikan materi mengenai manajemen organisasi, dengan tujuan dengan adanya materi tersebut akan melahirkan

kader HMI yang memahami manajemen sebuah organisasi. Karena, sebuah tujuan organisasi dapat dicapai jika memiliki manajemen organisasi yang baik termasuk halnya bagaimana mengelola sebuah informasi di dalam organisasi.

Dalam mencapai tujuan organisasi, membangun relasi dengan lingkungan sekitar atau membangun komunikasi dengan organisasi lain sangat penting. Seperti misalnya di HMI berbicara kebangsaan itu memiliki tujuan yang sama dengan organisasi mahasiswa lainnya yang tergabung di Cipayung. HMI Cabang Yogyakarta bergabungnya dengan organisasi mahasiswa lainnya akan memperkuat gerakan organisasi mewujudkan tujuannya seperti dengan semangat yang sama tentang kebangsaan. Semangat kebangsaan itu HMI mengupayakan menyuarakan gagasan baik dari aspek pendidikan, kecerdasan kehidupan bangsa, aspek ekonomi, kesejahteraan kehidupan rakyat Indonesia.

Secara keseluruhan tujuh komponen peranan jaringan komunikasi organisasi berperan penting dalam mencapai tujuan HMI. Jaringan komunikasi di HMI Cabang Yogyakarta membuka lebih banyak ruang komunikasi, baik komunikasi dalam diri, komunikasi kepada sesama anggota HMI Cabang Yogyakarta dan komunikasi kepada alumni HMI. Komunikasi yang mengarah sesuai tujuan HMI yaitu insan akademis, pencipta, pengabdian yang berkeadilan dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridahi Allah SWT.

B. Saran

HMI adalah sebagai organisasi kemahasiswaan dengan tujuan akhir bertanggungjawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhahi Allah SWT. Oleh sebab itu, organisasi yang memiliki tujuan tersebut dalam perjalanan perkaderannya HMI harus membekali para kadernya dengan pengetahuan yang memadai sehingga melahirkan kader-kader yang mampu mencipta. Pengetahuan yang memadai dan kemampuan mencipta yang juga dibekali kesadaran pengabdian dengan itulah upaya HMI dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhahi Allah SWT.

Sementara itu juga yang harus menjadi perhatian HMI Cabang Yogyakarta adalah bagaimana jaringan komunikasi yang terbangun baik yang sifatnya internal organisasi maupun jaringan komunikasi yang bersifat eksternal organisasi. Untuk jaringan komunikasi internal yaitu bagaimana keterbukaan komunikasi antara pengurus agar tidak terjadi pertukaran informasi yang menyimpang, sementara untuk jaringan eksternal kerjasama antar organisasi juga perlu ditingkatkan untuk memperkaya pengetahuan melalui informasi yang didapatkan dari organisasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an dan terjamahannya.2005. *Diterjemahkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an dan Karya Departemen Agama RI*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media

2. BUKU

Bungin, Burhan. 2008, *Penelitian Kualitatif (komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Prenada Media Grup

Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta Utara: Rajagrafindo Persada

Devito, Joseph A. 1996. *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta: Profesional Books

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindo Persada

Kongres HMI XXIX. 2015. *Hasil-Hasil Kongres HMI XXIX*, Pekanbaru: Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Riset Media, Publik Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*, Jakarta: Kencana pranada Media Group

Liliweri, Alo. 1997. *Sosiologi Organisasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Lubis, S.B. Hari. *Organisasi*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka

Masmuh, Abdullah.2008. *Komunikas Organisasi dalam perspektif dan Praktek*, Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang

Masmuh, Abdullah. 2010. *Komunikasi Organisasi dalam Perpektif Teori dan Praktek*. Malang: Universitas Muhammdiyah Malang

Moleong L. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Morissan. 2013. *Teori Komuniksi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Pace, R Wanyne, Don F. Faules. 2010. *Komunikasi Organisasi (Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*, Bandung: Rema Rosdakarya
- Rakhmad, Jalaluddin. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi (Dilengkapi Contoh Analisa Statistik)*, Bandung: Remadja Karya
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, Depok: Rajagrafindo Persada
- Satria, Khariqo Wibawa. 2011. *Lafran Pane (Jejak Hayat dan Pemikiran)*. Jakarta Selatan: Penerbit Lingkar
- Syahputra, Iswandi, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga
- Tim Penyusun Skripsi. 2013. *Buku Panduan Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi
- Pawinto. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: ELKIS
- Wursanto, Ig. *Dasar-Dasar Manajemen Personali*, Jakarta: Dian Pustaka
- Yuwono Suhaediman. 1985. *Ikhtiar Komunikasi Administrasi*, Yogyakarta: Liberty

3. SKRIPSI

- Mustofa, 2014 “*Efektivitas Jaringan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Sosial Provinsi Riau*”. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau
- Muzawwir Kholiq, 2010, “*Pola Komunikasi Organisasi*” (Studi Kasus: Pola Komunikasi Antara Pimpinan dan Karyawan di Radio Kota Perak Yogyakarta). Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islama Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Syamsul Fauzi, 2015, “*Pola Komunikasi Organisasi dalam Redribusi Tanah Perkebunan Bekas PT Pakisadji*” (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Organisasi Himpunan Tani Masyarakat Banjar Negara). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta

A. Klik

1. Apakah abang ketika menjadi pengurus di HMI Cabang Yogyakarta secara rutin berkomunikasi dengan anggota lainnya?
2. Siapa saja yang biasa melakukan itu?
3. Bentuk komunikasi seperti apa yang dibangun?
4. Masalah-masalah apa yang biasanya dibicarakan?

B. Penyendiri

1. Apakah abang ketika menjadi pengurus di HMI Cabang Yogyakarta suka menyendiri?
2. Kenapa abangt suka menyendiri?
3. Apa yang biasanya terpikirkan ketika sendiri apakah juga berfikir tentang tujuan HMI?

C. Jembatan

1. Apakah kelompok-kelompok yang ada di HMI dapat dipersatukan menjadi satu jaringan? (anggota klik)
2. Siapa yang biasanya menggabungkan kelompok-kelompok yang ada di HMI?
3. Bagaimana cara menyatukan kelompok-kelompok tersebut?
4. Seperti apa lairan informasi yang terjadi antara anggota/kelompok dengan lainnya?
5. Bagai tujaun HMI pada saat itu

D. Penghubung

1. Apakah kelompok-kelompok yang ada di HMI dapat dipersatukan menjadi satu jaringan? (bukan anggota klik)
2. Siapa yang biasanya menghubungkan kelompok-kelompok tersebut?
3. Apakah hubungan yang dibangun dapat tercapai sesuai harapan?
4. Bagaimana tujaun HMI pada saat itu?

E. Penjaga Gawang

1. Apakah di HMI ada orang yang ditugaskan mengolah informasi yaitu orang yang dapat mengendalikan isu-isu di HMI?
2. Bagaimana cara dalam mengelola informasi tersebut?
3. Bagaimna tujuan HMI dapat dimaksimalkan dalam pengeolaan informasi

F. Pemimpin Pendapat

1. Seperti apa pengaruh orang-orang yang ada diluar pengurus HMI Cabang Yogyakarta(alumni)?
2. Apakah ada pengaruh atas informasi yang disampaikan?
3. Bagaimna Tujuan HMI ketika pemimpin pendapat menyampaikan pendapatnya, apakah tujuan HMI juga disampaikan?

G. Kosmopolit

1. Apakah di HMI juga melakukan kontak dengan dunia luar dan individu-individu diluar organisasi?
2. Komunikasi seperti apa yang dibangun dan apa tujuan menjalin relasi tersebut?
3. Dan bagaimna tujuan HMI dibicarakan diluar anggota HMI?

CURICULUM VITAE



Nama : Ridwan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, tanggal lahir : Pinrang, 6-Maret-1991
Pekerjaan : Pelajar
No. Hp : 082300058889
Alamat Asal : Desa Sukadamai, Kec. Papalang, Kab. Mamuju,
SULBAR
Alamat Yogyakarta : Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : SDN Wonorejo Tamat 2004
2. SMP/MTS : MTS S. Hasan Yamnai Tamat 2007
3. SMA/SMK/MA : MA S. Hasan Yamani Tamat 2010
4. Univ/Ins/Akademi : UIN SUKA YOGYAKARTA
5. Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Humaniora / Ilmu Komunikasi
6. Masuk Tahun : 2012
7. Semester : X

PELATIHAN/TRAINING YANG PERNAH DIKUTI

- a. 2012 : LK I HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) KORKOM
(Kordinator Komisariat) UIN Suka Yogyakarta
- b. 2013 : Latihan Dasar Kepemimpinan Ikatan Keluarga Mahasiswa
Mandar (IKAMA)
- c. 2015 : LK II HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Cabang Ciputat

RIWAYAT ORGANISASI

- a. 2013-2014 : Departemen Bidang KPP HMI Komisariat Fakultas Ilmu
Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- b. 2014-2015 : Ketua Bidang Perguruan Tinggi Kemahasiswaan HMI
Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
- c. 2014-2015 : Ketua Bidang Kajian dan Jurnalistik IPMAJU (Ikatan
Pelajar Mahasiswa Mamuju)
- d. 2015-2016 : Ketua Umum HMI Komisariat Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora
- e. 2015-2017 : Ketua Bidang Pemberdayaan Sumberdaya Mahasiswa
IKAMA (Ikatan Keluarga Mahasiswa Mandar Sulawesi
Barat)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA